**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA JNDONESIA**

**PASCA PANDEMI COVID 19**

**Suhartono dan Anik Indramawan**

Institut Agama Islam Pangeran Diponeogoro Nganjuk

Email: [tono22048@gmail.com](mailto:tono22048@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah menguraikan manajemen mutu pembelajaran bahasa Jndonesia pasca pandemi covid 19 di MA Al-Karim Gondang Nganjuk. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) perencanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengikuti pembinaan dan pengarahan pada rapat madrasah di awal semester, menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media, mengatur kelas, dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, (2) pelaksanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya (a) masih menerapkan kurikulum 2013; (b) proses pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir; (c) model-model pembelajaran yang dikembangkan, seperti model saintifik, *Problem based learning, project based learning, discovery learning,* pembelajaran berbasis kontekstual, pembelajaran kooperatif, ataupun pembelajaran langsung; (d) guru mengelola kelas; dan (e) ditunjang dengan fasilitas pembelajaran bahasa Indonesia, (3) pengevaluasian mutu pembelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan penugasan, proyek, portofolio, ulangan harian, evaluasi/ Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian pembelajaran menerapkan penilaian otentik, dan (4) pengawasan mutu pembelajaran telah dilakukan supervisi pembelajaran oleh pengawas dan kepala madrasah.

Kata Kunci : Manajemen, mutu, pembelajaran, bahasa Indonesia, pandemic covid-19

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam pendidikan. Aktivitas pembelajaran sebagai cermin keberhasilan pendidikan yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. [[1]](#footnote-1) Aktivitas pembelajaran juga sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara yang baik dan berkualitas. Upaya mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan bermutu.

Pembelajaran bermutu merupakan kesatuan utuh dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran yang bermutu. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada pasal 19 ayat 3 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”. [[2]](#footnote-2) Akan tetapi, praktek pembelajaran di lembaga pendidikan masih menunjukkan banyak kesenjangan yang berpengaruh pada menurunnya hasil peserta didik, terutama praktek pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan The Education and Development Forum tahun 2020 yang dikutip oleh Cerelia, dkk menyatakan Pandemi Covid-19 yang mendunia ini telah mengakibatkan tantangan baru bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia, terutama di sektor pendidikan. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan bentuk adaptasi agar pendidikan tetap terselenggara di tengah darurat pandemi. Salah satu dampak pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dikhawatirkan adalah terjadinya *learning loss*, yaitu situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena kondisi tertentu sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik. [[3]](#footnote-3) Annisah dan Masfi’ah pembelajaran *online* di awal masa pendemi covid-19 memberi dampak negatif yakni meningkatkan kesulitan belajar bagi siswa Kesulitan belajar selama pembelajaran online tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan gadget, sinyal internet, tetapi kesulitan memahami materi pembelajaran, sulit untuk belajar mandiri sehingga susah konsentrasi dan mudah bosan melakukan aktivitas belajar, dan sulit menggunakan atau memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar. [[4]](#footnote-4) Menyikapi permasalahan mutu pembelajaran selama pandemi covid-19, maka mutu pembelajaran pasca pandemi covid-19 harus dikelola dengan manajemen mutu pembelajaran yang lebih optimal.

Manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu. [[5]](#footnote-5) Manajemen mutu pembelajaran harus pula diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik untuk terampil berbahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik cara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. [[6]](#footnote-6) Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menuntut peserta didik untuk dapat berbicara saja, pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. [[7]](#footnote-7) Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berbahasa sebagai bekal peserta didik dalam belajar mata pelajaran lainnya maupun kelanjutan studinya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus dikelola dengan menekankan pada mutu pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan pengawasan pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan dapat mencetak peserta didik yang bermutu di masa yang akan datang.

Manajemen mutu pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik, dipengaruhi beberapa komponen. Toatubun dan Rijal menyatakan Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah (1) persiapan dan motivasi peserta didik, (2) kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah (3) kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya, (4) sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, (5) partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah. [[8]](#footnote-8) Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, terutama perencanaan mutu pembelajaran. Perencanaan mutu pembelajaran menjadi kunci dari semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu, perencanaan mutu pembelajaran sebagai proses terpenting dari semua fungsi manajemen dan menentukan tujuan secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus meningkatkan kualitas dirinya dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh tentang manajemen mutu pembelajaran bahasa Indonesia. Lokasi penelitian di MA Al-Karim Gondang Nganjuk. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan melacak data-data yang diperlukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan skunder, di antaranya kepala madrasah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, PKM kurikulum, dan data-data pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk. Analisis data pada penelitian ini dengan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitan ini adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) diskusi dengan teman sejawat, (3) kecukupan referensi, dan (4) triangulasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Perencanaan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk

Perencanaan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat membantu pencapaian suatu hasil yang ditetapkan. Salah satu strategi mutu perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh MA Al-Karim Gondang Nganjuk adalah melaksanakan rapat madrasah. Rapat madrasah di MA Al-Karim Gondang Nganjuk di awal semester sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran termasuk mutu pembelajaran bahasa Indonesia. Rusman menyatakan mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. [[9]](#footnote-9)

Rapat madrasah di MA Al-Karim Gondang Nganjuk pada awal semester sebagai upaya meningkatkan mutu kinerja guru termasuk kinerja guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian oleh Muhtar menyebutkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengadakan rapat setiap awal semester. [[10]](#footnote-10) Rapat guru setiap semester untuk mengevaluasi kinerja guru dan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap sasaran yang belum tercapai. [[11]](#footnote-11) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6990 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah menyebutkan bahwa pembinaan yang diberikan kepada seluruh warga madrasah agar secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah. [[12]](#footnote-12) Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang bermutu, guru harus mengikuti pembinaan dan pengarahan melalui rapat madrasah sebagai upaya perbaikan mutu pembelajaran bahasa Indonesia sesuai yang diharapkan.

Dalam perencanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk, guru menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam bentuk suatu program pembelajaran untuk suatu jangka waktu tertentu. [[13]](#footnote-13) Di dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa guru melakukan persiapan dengan baik dan bermutu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mutu perencanaan pembelajaran ditandai oleh adanya ide inovatif menghasilkan efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran sedapat mungkin disusun secara sederhana, simpel dan mudah dilaksanakan. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). [[14]](#footnote-14)

Perencanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, bahwa “Sebelum guru bersama siswa melakukan aktifitas pembelajaran, maka guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”. [[15]](#footnote-15) Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya mengacu pada silabus atau buku panduan guru untuk satu pertemuan atau lebih. Di dalam Pedoman Teknis Implementasi Kurikulum Madrasah, disebutkan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) Identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester; materi pokok; dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetnsi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (4) Tujuan Pembelajaran (boleh tidak dicantumkan), (5) Materi Pembelajaran; (6) Metode Pembelajaran; (7) Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran; (8) Media, Alat dan Sumber belajar dan (9) penilaian.[[16]](#footnote-16)

Upaya merencanakan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, pengembangan RPP menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap guru bahasa Indonesia. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di sekolah/ madrasah yang dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.[[17]](#footnote-17) Oleh karena itu, setiap guru termasuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan yang sudah dirancang berhubungan dengan perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas. Perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pengelolaan kelas ini meliputi mendesain dan mengatur tempat duduk peserta didik, mengatur alokasi waktu pembelajaran, dan kebutuhan-kebutuhan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran kelas. Di samping itu, dari pihak Madrasah setiap masuk pada semester awal guru selalu mengadakan pengecekan dan kontrol pada perangkat pembelajaran. Supriadie dan Darmawan yang mengungkapkan, bahwa menyiapkan pembelajaran diawali dengan memeriksa ketersediaan alat, bahan, benda, objek maupun peristiwa (rekaman dari sebuah peristiwa nyata), kesiapan ruang yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar, kesesuaian dengan pokok materi, indikator, dan kompetensi dasar yang harus dicapai, dan memperhitungkan waktu.[[18]](#footnote-18)

Dalam perencanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran dapat terarah dan terprogram dalam mencapai tujuan sesuai yang telah ditetapkan. Di samping itu, guru hendaknya mempersiapkan alat-alat atau media pembelajaran yang diperlukan, mengatur kelas, dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

1. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk

Pelaksanaan pembelajaran sebagai proses kegiatan pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk masih menerapkan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga tahapan kegiatan pembelajaran di antaranya (1) kegiatan pendahuluan meliputi pengondisian peserta didik dan penyampaian tujuan pembelajaran, (2) kegiatan inti, meliputi kegiatan pengamatan, menanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan pembelajaran, dan (3) kegiatan akhir, meliputi penyampaian kesimpulan dan refleksi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk sesuai dengan pedoman teknis kurikulum 2013, pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) kegiatan pendahuluan, meliputi (a) guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (b) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, (c) guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan (d) guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas; (2) kegiatan inti, meliputi (a) *mengamati,* guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu objek, (b) *menanya*, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai yang abstrak, (c) *mengeksplorasi,* sebagai tindak lanjut dari aktivitas bertanya, peserta didik diajak menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara yang efektif, (d) *mengasosiasi,* memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan, dan (d) *mengkomunikasikan,* dilakukan melalui aktivitas menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola dari konsep ataupun pengalaman baru yang didapatnya; (3) kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. [[19]](#footnote-19)

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk, guru menerapkan model-model pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Model-model pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013, seperti model pembelajaran saintifik, *Problem based learning, project based learning, discovery learning,* pembelajaran berbasis kontekstual, pembelajaran kooperatif, ataupun pembelajaran langsung (*direct instruction*).[[20]](#footnote-20) Model-model pembelajaran ini merupakan model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan model-model pembelajaran ini, peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Upaya meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk, guru tidak hanya mengelola pembelajaran, tetapi guru juga mengelola kelas cukup baik meliputi penataan ruang kelas dan penciptaan kelas yang kondusif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Hasil penelitian oleh Warsono menyatakan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.[[21]](#footnote-21) Secara sederhana, pengelolaan kelas adalah pengaturan kelas dengan segala isinya untuk kepentingan pembelajaran, sehingga tercapainya hasil dari tujuan pembelajaran.[[22]](#footnote-22)

Pelaksanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk telah ditunjang dengan fasilitas pembelajaran bahasa Indonesia, seperti perpustakaan, LCD, dan internet. Fasilitas pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditunjang dengan fasilitas pembelejaran. Hasil penelitian oleh Chayani dan Januardi menyatakan fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik, karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik di kelas/sekolah. [[23]](#footnote-23) Fasilitas belajar sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

Pelaksanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia harus mengikuti standar pelaksanaan pembelajaran, menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dan mengoptimalkan pengelolaan kelas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia harus ditunjang dengan fasilitas pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara maksimal.

1. Pengevaluasian Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang juga harus direncanakan. Evaluasi sebagai cermin keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk, guru memberikan penugasan, proyek, portofolio, ulangan harian, evaluasi/ Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk dilakukan melalui tes maupun nontes. Supriyadi menyatakan bentuk alat ukur evaluasi dapat berupa tes dan nontes. Bentuk alat ukur yang berupa tes dapat digunakan untuk menguji kompetensi (1) struktur dan ekspresi tulis, (2) kosakata dan membaca, serta (3) menyimak. Ujian menyimak biasanya merupakan ujian yang berat bagi peserta didik. Mereka sering cemas dan tegang sebelum atau pada waktu ujian dilaksanakan. Upaya mengurangi ketegangan dan kecemasan itu dapat dimaksudkan selingan musik instrumentalia di sela-sela naskah ujian. Nontes digunakan untuk menguji kompetensi (1) berbicara dan (2) menulis dengan bentuk penugasan. Melalui pengamatan, pengukuran kompetensi berbicara dan menulis dilakukan. Untuk melakukan penskoran digunakan lembar pengamatan yang dilengkapi skala berjenjang. [[24]](#footnote-24)

Evaluasi merupakan penilaian. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk, guru menerapkan penilaian otentik. Penilaian autentik meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar bahasa Indonesia. Penilaian proses mengacu pada aktivitas belajar dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang mengacu pada hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik. Penilaian otentik pada pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*)*,* proses*,* dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. [[25]](#footnote-25) Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, guru melakukan penilaian kompetensi yang dicapai peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan guru dengan melakukan tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai dari kegiatan diskusi, presentasi dan hasil diskusinya. Penilaian keterampilan juga dilakukan guru dengan menilai hasil kerja siswa seperti dalam bentuk makalah. Untuk penilaian sikap, guru melakukan observasi dan penilaian antar peserta didik.[[26]](#footnote-26) Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk perencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.[[27]](#footnote-27)

Dalam penilaian otentik, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian ini menyesuaikan dengan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tingkatannya. [[28]](#footnote-28) Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus mempunyai kemampuan dalam langkah-langkah penilaian autentik, di antaranya (1) mengidentifikasi standar seperti tujuan umum, standar merupakan pernyataan yang harus diketahui dan dapat dilakukan peserta didik, tetapi ruang lingkupnya lebih sempit dan lebih mudah dicapai daripada tujuan umum. Biasanya standar merupakan satu pernyataan singkat yang harus diketahui atau mampu dilakukan peserta didik pada poin tertentu. Agar operasional, rumusan standar hendaknya dapat diobservasi dan dapat diukur, (2) memilih suatu tugas autentik, perlu mengkaji standar yang dibuat, dan mengkaji kenyataan sesungguhnya, (3) mengidentifikasi kriteria untuk tugas, kriteria tidak lain adalah indikator-indikator dari kinerja yang baik pada sebuah tugas, (4) menciptakan standar kriteria atau rubrik, di antaranya (a) menyiapkan suatu rubrik analitis dalam rubrik tidak selalu diperlukan deskriptor. deskriptor merupakan karakteristik perilaku yang terkait dengan level-level tertentu, seperti observasi mendalam, prediksinya beralasan, kesimpulannya berdasarkan hasil observasi, dan (b) menyiapkan suatu rubrik yang holistik, dilakukan pertimbangan seberapa baik seseorang telah menampilkan tugasnya dengan mempertimbangkan kriteria secara keseluruhan.[[29]](#footnote-29) Penilaian otentik merupakan penilaian sesungguhnya dan komprehensif, sehingga penilaian ini dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Pengawasan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-Karim Gondang Nganjuk

Pengawasan pembelajaran merupakan kegiatan penilaian terhadap kesesuaian antara perencanan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-karim Gondang Nganjuk telah dilakukan supervisi pembelajaran oleh pengawas dan kepala madrasah.

Pengawasan sebagai suatu upaya mengamati secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan. [[30]](#footnote-30) Salah satu upaya yang diterapkan untuk pengawasan mutu pembelajaran bahasa Indonesia adalah supervisi pembelajaran.

Supervisi pembelajaran merupakan instrumen penjaminan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. Supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah memiliki fungsi penting untuk menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing guru, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi pembelajaran di madrasah secara profesional. [[31]](#footnote-31) Secara umum, tujuan supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah adalah membantu perbaikan berkelanjutan dan peningkatan pengelolaan pembelajaran sehingga terwujud kondisi proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Tindak lanjut dari hasil supervisi pembelajaran dapat diwujudkan dengan melakukan pembinaan yang diberikan kepada seluruh warga madrasah agar secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah. [[32]](#footnote-32) Dengan adanya supervisi pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola mutu pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, supervisi pembelajaran sebagai upaya perbaikan mutu pembelajaran dan mengukur sejauh mana guru melaksanakan tugas dan kinerjanya dalam pembelajaran.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa (1) perencanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengikuti pembinaan dan pengarahan pada rapat madrasah di awal semester, menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media, mengatur kelas, dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, (2) pelaksanaan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya (a) masih menerapkan kurikulum 2013; (b) proses pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir; (c) model-model pembelajaran yang dikembangkan, seperti model saintifik, *Problem based learning, project based learning, discovery learning,* pembelajaran berbasis kontekstual, pembelajaran kooperatif, ataupun pembelajaran langsung; (d) guru mengelola kelas; dan (e) ditunjang dengan fasilitas pembelajaran bahasa Indonesia, (3) pengevaluasian mutu pembelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan penugasan, proyek, portofolio, ulangan harian, evaluasi/ Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian pembelajaran menerapkan penilaian otentik, dan (4) pengawasan mutu pembelajaran telah dilakukan supervisi pembelajaran oleh pengawas dan kepala madrasah.

**DAFTAR RUJUKAN**

Anggayasti, G.A.A., Mardani, D.M.S., dan Suartini, N.N. (2019). Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja. *JPBJ: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 5 No. 3.

Cerelia, Jessica Jesslyn, dkk. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia, *Seminar Nasional Statistika,* X.

Chayani, Lia, dan Januardi. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca*,Vol.3 No.2.

Febriansyah, Dodi. (2017). *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejong Lebong)*. Curup: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup.

Ginting, Dina Tania. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*.

Kementerian Agama RI. (2014). *Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6990 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 3.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pribadi, Reksa Adya, Putri, Shafira Meidifa, dan Nuraeni, Hani. (2021). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Cipocok Jaya 1, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Salam. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.

Sriwilujeng, Dyah. (2016). *Pengembangan Materi Ajar di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Suhartono dan Indramawan, Anik. (2021). Implementasi Model Flipped Classroom dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, Vol 8 No 2.

Supriadi, Gito. (2021). Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.

Supriadie, Didi, dan Darmawan, Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Gorontalo: UNG Press Gorontalo.

Toatubun, Fathul Arifin dan Rijal, Muhammad. (2018). *Profesional dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Tuala, Riyuzen Praja. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.

Warsono, Sri. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 5.

1. Suhartono dan Anik Indramawan, Implementasi Model Flipped Classroom dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, Vol 8 No 2, 2021, 1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. [↑](#footnote-ref-2)
3. Jessica Jesslyn Cerelia, dkk. Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia, *Seminar Nasional Statistika,* X (2021), 1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dodi Febriansyah. *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejong Lebong)* (Curup: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. STAIN Curup, 2017), 44. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jessica Jesslyn Cerelia, dkk. Learning Loss …, 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dyah Sriwilujeng, *Pengembangan Materi Ajar di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2016), 6. [↑](#footnote-ref-6)
7. Dina Tania Ginting. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 14. [↑](#footnote-ref-7)
8. Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018 ), 102. [↑](#footnote-ref-8)
9. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 4. [↑](#footnote-ref-9)
10. Mukhtar. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 3, Agustus 2015, 103. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*., 116. [↑](#footnote-ref-11)
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6990 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah. [↑](#footnote-ref-12)
13. Salam. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), 5. [↑](#footnote-ref-13)
14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. [↑](#footnote-ref-14)
15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah. [↑](#footnote-ref-15)
16. Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 84. [↑](#footnote-ref-16)
17. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.* [↑](#footnote-ref-17)
18. Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 143. [↑](#footnote-ref-18)
19. Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis (Domnis) …*, 88-91. [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid*., 45-57. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sri Warsono, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 5, November 2016, 470-471. [↑](#footnote-ref-21)
22. G.A.A.Anggayasti, D.M.S.Mardani, dan N.N. Suartini, Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja. *JPBJ: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 5 No. 3 Oktober 2019, 447. [↑](#footnote-ref-22)
23. Lia Chayani dan Januardi. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca*,Vol.3 No.2,Desember 2019, 251. [↑](#footnote-ref-23)
24. Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2013, 5. [↑](#footnote-ref-24)
25. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah. [↑](#footnote-ref-25)
26. Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis (Domnis) …*, 2014. [↑](#footnote-ref-26)
27. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. [↑](#footnote-ref-27)
28. Reksa Adya Pribadi, Shafira Meidifa Putri, danHani Nuraeni, Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Cipocok Jaya 1, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, 9152. [↑](#footnote-ref-28)
29. Gito Supriadi. Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Februari 2021, 16-17. [↑](#footnote-ref-29)
30. Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 9. [↑](#footnote-ref-30)
31. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6990 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah. [↑](#footnote-ref-31)
32. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-32)